

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi saat ini, ilmu komunikasi pada saat ini lebih banyak tertuju pada media massa, baik cetak seperti koran dan majalah, maupun media elektronik seperti radio, televisi, serta media online yang merupakan *new media*. Khususnya media online yang perkembangannya dari tahun ke tahun makin pesat serta dapat mempengaruhi cara berpikir masyarakat. Fenomena media online (*new media*) di Indonesia seperti saat ini berkembang begitu pesat, pengguna semakin banyak ditambah adanya undang - undang No.14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik semua kegiatan informasi publik, jual - beli (*e-commerce*), rumah, sekolah, perbankan, perusahaan - perusahaan nasional, pengadaan barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten sampai ke pemerintah kota, penerimaan calon pegawai negeri sipil (cpns) di seluruh Indonesia banyak masyarakat di seluruh Indonesia menggunakan media online (*new media*) untuk kehidupan sehari hari bahkan masyarakat bisa beropini, dan banyaknya propaganda disebar lewat media online /media baru (*new media*). Media online / media baru (*new media*) memiliki undang - undang ITE nomor 11 tahun 2008.

Media online adalah sajian informasi yang diakses secara online yaitu internet baik berupa teks ataupun visualisasi dari suara dan gambar. Media

online juga bisa disebut media digital karena teknologi yang digunakan sudah lebih disederhanakan dan data yang diperoleh dapat disimpan dalam bentuk digital. Media ini berbasis jaringan telekomunikasi dan multimedia. Pengertian media online secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini maka media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Dengan pengertian media online secara umum ini, maka *email*, *mailing list* (milis), *website*, *blog*, *whatsapp*, dan media sosial (*social media*) masuk dalam kategori media online.

Jenis-jenis media online yang kita kenal saat ini dapat diklasifikasikan diantaranya, mesin pencari (*search engine*), Portal yang menyediakan beragam informasi (*news portal*), jejaring sosial (*social networking*), surat elektronik (*email*), perdagangan elektronik (*electronic commerce*). Sedangkan jenis-jenis media online secara umum dalam pengertian media massa (pers) online yaitu komunikasi yang mempublikasikan karya jurnalistik seperti media cetak surat kabar, tabloid atau majalah, dan situs berita online murni (tidak menyediakan edisi cetak).

Media online banyak menyajikan karya jurnalistik baik berita, artikel, ataupun feature yang dikemas dan diproduksi secara online. Jurnalistik online merupakan sebuah bentuk karya jurnalistik baru. Berbagai banyak konten dan topik yang disajikan menjadi salah satu daya tarik pengguna untuk mengaksesnya. Konten yang paling banyak dikunjungi yaitu berita, tutorial, fashion, story, review, dan berbagai macam konten lainnya. Topik berita terbaru

merupakan topik yang paling sering diakses oleh banyak orang, berita terpopuler atau berita yang menjadi trending topik yaitu paling dicari dan digemari. Salah satu topik berita yang menjadi trending adalah vonis 2 tahun penjara yang dijatuhkan atas kasus penistaan agama yang menjerat Gubernur DKI Jakarta yaitu Basuki Cahaya Purnama atau yang akrab disapa Ahok saat melakukan kunjungan ke Kepulauan Seribu 27 September 2016.

Kasus ini bermula saat Ahok melakukan Pidato didepan masyarakat saat melakukan kunjungan kerja di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, yang lalu dianggap menghina agama. Ahok datang untuk meninjau program pemberdayaan budi daya kerapu. Menurutnya, program itu akan tetap dilanjutkan meski dia nanti tak terpilih lagi menjadi gubernur di pilgub Februari 2017, sehingga warga tak harus memilihnya hanya semata-mata hanya ingin program itu terus dilanjutkan.

Kata – kata yang diucapkan Ahok saat itu "Kan bisa saja dalam hati kecil Bapak Ibu, nggak pilih saya karena dibohongi (orang) pakai Surat Al Maidah 51 macam-macam itu. Itu hak Bapak Ibu. Kalau Bapak Ibu merasa nggak bisa pilih karena takut masuk neraka, dibodohin, begitu, oh nggak apa-apa, karena ini panggilan pribadi Bapak Ibu,". "Program ini (pemberian modal bagi budi daya kerapu) jalan saja. Jadi Bapak Ibu nggak usah merasa nggak enak karena nuraninya nggak bisa pilih Ahok,".

Lalu pada 6 Oktober 2016: Buni Yani mengunggah video rekaman pidato itu di akun Facebooknya, berjudul 'Penistaan terhadap Agama?' dengan transkrip

isi pidato Ahok namun memotong kata 'pakai'. Ia menuliskan 'karena dibohongi Surat Al Maidah 51' dan bukan "karena dibohongi pakai Surat Al Maidah 51', sebagaimana aslinya. Tak lama kemudian Front Pembela Islam, (FPI) dan Majelis Ulama Indonesia, (MUI) Sumatera Selatan melaporkan Ahok kepada polisi. Sejumlah organisasi lain menyusul melakukan laporan kepada polisi. Setelah melewati banyaknya persidangan yang memakan waktu berbulan – bulan, Akhirnya pada tanggal 9 Mei 2017 majelis hakim menyatakan bahwa Ahok terbukti melakukan tindak pidana dalam Pasal 156a KUHP, yakni secara sengaja di muka umum mengeluarkan perasaan atau melakukan perbuatan permusuhan, penyalahgunaan, atau penodaan terhadap suatu agama.

Vonis yang dijatuhkan kepada Ahok atas tuduhan penistaan agama dalam pidatonya di Kepulauan Seribu pada September lalu dengan hukuman pidana penjara 2 tahun oleh Majelis hakim yang diketuai Dwiwarso Budi Santiarso, menjerat Ahok dengan Pasal 156a Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) karena dianggap terbukti menistakan agama Islam secara sengaja, berulang dan di depan umum. Atas putusan tersebut masyarakat terbelah menjadi 2 kubu, ada yang bersyukur dan mendukung putusan tersebut ada yang merasa putusan tersebut tidak adil bagi Ahok. Berbagai macam opini dilontarkan masyarakat dari para simpatisan, politisi, tokoh agama, artis hingga masyarakat biasa.

Peristiwa tersebut menjadi sorotan berbagai media baik nasional maupun mancanegara, Pembentukan konstruksi berita dapat dilakukan dalam bentuk model *good news* dan *bad news*. Pada model *good news* objek pemberitaan

dikonstruksi sebagai sesuatu yang memiliki citra baik sehingga terkesan lebih baik dari sesungguhnya. Sedangkan pada model *bad news* objek pemberitaan dikonstruksi sebagai sesuatu yang memiliki citra buruk sehingga terkesan lebih buruk dari sesungguhnya. Disini media punya kekuatan dengan redaksi yang dimilikinya sehingga dapat membuat sesuatu itu menjadi jelek/negatif, atau membuat sesuatu menjadi baik/mulia. Oleh karena itu wajar apabila suatu peristiwa yang sama akan disajikan berbeda oleh media, tidak terkecuali media online Republika.co.id dan Kompas.com memiliki karakteristik sendiri dalam mengangkat sudut pandang pemberitaannya.

Republika.co.id dan Kompas.com adalah 2 situs berita yang juga selalu aktif dalam memberitakan perkembangan kasus Ahok, mulai dari masa persidangan hingga vonis yang dijatuhkan oleh majelis hakim. Akan tetapi, tidak dipungkiri bahwa baik Republika.co.id yang berideologi islam dan Kompas.com yang berideologi nasionalis, dalam mengemas sebuah berita memiliki konsep yang berbeda dalam membingkai sebuah berita/peristiwa. Perbedaan tersebut tercermin dari aspek penggunaan bahasa atau kosakata, lead berita yang disajikan, pemilihan narasumber, pemilihan fakta yang diambil atau isu yang ditonjolkan. Selain itu kedua situs tersebut memiliki jaringan yang cukup kuat dalam media, karena dimana Republika.co.id dan Kompas.com berawal dari surat kabar harian yang sudah cukup lama beredar dan dikenal masyarakat.

Banyak peristiwa serta isu sosial, nasional maupun internasional yang sama namun diangkat secara berbeda oleh kedua situs berita online tersebut. Salah satunya adalah kasus penistaan agama yang menimpa Basuki Tjahaja

Purnama. Masing – masing media massa memiliki sudut pandang dan titik penekanan sendiri dalam melihat kasus ini. Dalam pemberitaan kasus Ahok kemungkinan perbedaan penonjolan dan pemilihan fakta, sumber berita, kata serta frasa juga ditemui beberapa perbedaan dari kedua media tersebut. Adapun pemberitaan mengenai vonis 2 tahun penjara terhadap Ahok dari kedua media online tersebut akan dikaji dengan analisis framing. Mampukah kedua media online tersebut mempertahankan netralitasnya dalam menghadapi fenomena pemberitaan yang berbau agama atau kelompok tertentu.

Model Framing yang akan digunakan peneliti dalam menganalisis berita adalah model Robert Entman. Konsep *framing* menurut Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. *Framing*, secara esensial meliputi penseleksian dan penonjolan. Membuat *frame* adalah menseleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman realitas, dan membuatnya lebih menonjol di dalam suatu teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa sehingga mempromosikan sebuah definisi permasalahan yang khusus, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan atau merekomendasikan penanganannya. Hal ini membuat model framing ini lebih mudah digunakan untuk menganalisis berita pada media online yang mengejar kecepatan penyampaian berita dan cenderung menyajikan berita dengan singkat dan hanya berfokus pada isi yang kadang tidak memperhatikan unsur 5W + 1H yang menjadi syarat kelengkapan dalam sebuah artikel berita.

Entman melihat *Framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih



mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya, dan dibuangnya. Di balik semua itu, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.

Dalam pandangan Entman, framing dalam berita dilakukan dengan empat cara, yakni identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa sebagai apa ; kedua, identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*), yaitu siapa atau apa yang dianggap penyebab masalah; ketiga, evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah; dan keempat, saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang kita memprediksikan hasilnya.

Media Massa bukan sekedar sarana yang menampilkan kepada publik peristiwa politik secara apa adanya, tetapi tergantung pada kelompok dan ideologi yang mendominasinya. Dengan demikian apapun yang dihasilkan dan ditampilkan oleh media merupakan representasi dari ideologi media massa tersebut. Melihat cara pandang atau perspektif yang digunakan menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Melihat cara penyampaian isi berita dari dua media yang memiliki ideologinya masing – masing Republika.co.id dengan ideologi islam dan Kompas.com dengan latar belakang nasionalisnya menyoroti tentang vonis yang dijatuhkan kepada Ahok. Hal ini didasari latar belakang dan

ideologi kedua media massa tersebut yang juga berbeda satu sama lain. Oleh karena itu penulis merasa layak untuk meneliti topik pemberitaan terhadap vonis 2 tahun yang dijatuhkan kepada Ahok dalam kasus penodaan agama di [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com) pada 9 Mei 2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, framing berita yang dilakukan oleh kedua media online tersebut mengantarkan kita pada pertanyaan “ Bagaimana framing berita tersebut dilakukan dan objektivitas berita yang disampaikan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com) tentang Vonis 2 tahun penjara kepada Ahok dalam kasus penodaan agama”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk mendapatkan gambaran bagaimana framing pemberitaan yang dilakukan media yaitu [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com) dalam menyampaikan suatu peristiwa, dalam hal ini Vonis 2 tahun yang dijatuhkan kepada Ahok atas kasus penodaan agama. Serta melihat hingga sejauh mana pengaruh ideologi media terhadap objektivitas pemberitaan dan netralitas media dalam menyampaikan berita.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:



1. Manfaat akademis dari penelitian ini adalah sebagai sumber pengetahuan mengenai pembungkaman berita tentang Vonis 2 tahun yang dijatuhkan kepada Ahok atas kasus penodaan agama yang dilakukan oleh media surat kabar online.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah penggambaran bagaimana pembungkaman berita yang dilakukan media dalam memberitakan sebuah peristiwa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa pencerahan pada media untuk menjaga objektivitas pemberitaan dan netral dalam menyampaikan berita.
3. Manfaat sosial penelitian ini adalah untuk menunjukkan kepada publik tentang konstruksi berita yang dibangun oleh media massa, agar publik tidak menelan mentah – mentah berita yang disampaikan oleh media tapi dapat memilah dan memberikan penilaian kritis terhadap berita yang disampaikan oleh media.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai penelitian ini, peneliti membagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang berguna untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan kerangka teori yang menjadi dasar penelitian, meliputi penjelasan teori, konsep teori yang berkaitan dengan permasalahan, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar konsep.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian, yaitu desain penelitian, bahan penelitian, unit analisis yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai subjek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya.